

**PENDIDIKAN KESEHATAN CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS)  
PADA SISWA SD 100110 DI DESA SIUHOM**

**Arinil Hidayah<sup>1</sup>, Febrina Angraini Simamora<sup>2</sup>, Sopia nur saindah<sup>3</sup>, Wiwin Lomona  
Hasibuan<sup>3</sup>, Renni Hastuti<sup>3</sup>, Widia Anggraini<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Dosen Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Keperawatan Program Sarjana

<sup>3</sup> Mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Universitas Aufa  
Royhan di Kota Padangsidempuan  
([arinilhidayah1987@gmail.com](mailto:arinilhidayah1987@gmail.com) / 081260835583)

**ABSTRACT**

*One indicator of clean and healthy living behavior is handwashing with soap (CTPS), which is one of the sanitation measures by washing hands and fingers using running water and soap to prevent various diseases and break the chain of disease transmission. The aim of this research is to motivate children about the importance of washing their hands with soap and running water in order to increase their knowledge in the field of health, and to motivate them to apply it in their daily lives. The method used in this activity is the lecture method, socialization using posters and ending with conducting education on washing hands with soap. The research sample was 30 children of SD 100110 Siuhom. This CTPS counseling includes activities related to CTPS, the purposes and benefits of doing CTPS, when CTPS is carried out and the steps that are practiced in CTPS activities. The results of the counseling show that the children already understand the behavior of hand washing and are able to practice washing hands with soap properly and correctly. The children seemed enthusiastic in this activity. They follow every step of washing hands that we practice in front of the class and they are able to practice it. The conclusion of this activity is that it is hoped that children and teachers can realize the importance of cleanliness and are able to get used to clean and healthy living behavior from an early age, one of which is by getting used to washing hands with soap in a good and correct way.*

**Keywords :** Wash hands, conseling, knowledge

**ABSTRAK**

Salah satu indikator dari perilaku hidup bersih dan sehat adalah cuci tangan pakai sabun (CTPS) yang merupakan salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan airmengalir dan sabun untuk mencegah berbagai penyakit dan memutuskan mata rantai penularan penyakit. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk memberikan pengetahuan dan motivasi kepada anak-anak tentang pentingnya mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir agar meningkatkan wawasan dibidang kesehatan, dan memberikan motivasi kepada mereka dalam menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu metode ceramah, sosialisasi dengan menggunakan poster dan diakhiri dengan demonstrasi mencuci tangan pakai sabun. Sasaran dalam kegiatan ini adalah anak-anak SD 100110 Siuhom yang berjumlah 30 orang. Hasil penyuluhan menunjukkan bahwa anak-anak sudah mengerti tentang perilaku cuci tangan dan mampu mempraktekkan cuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar. Kesimpulan dalam kegiatan ini menunjukkan ada perubahan pengetahuan dan tindakan anak-anak dalam melakukan CTPS. Diharapkan anak-anak dan guru dapat menyadari bahwa pentingnya kebersihan dan mampu membiasakan diri untuk berperilaku hidup bersih dan sehat sejak usia dini, salah satunya dengan terbiasa mencuci tangan menggunakan sabun dengan cara yang baik dan benar.

**Kata kunci :** Cuci tangan, penyuluhan, kesehatan

## PENDAHULUAN

Kesehatan adalah keadaan seseorang yang sempurna baik secara fisik, mental, dan sosial dimana tidak hanya terbebas dari penyakit maupun cacat (WHO, 1948). Paradigma sehat adalah salah satu pandangan dalam pembangunan kesehatan terhadap masalah kesehatan baik makro maupun mikro yang saling terkait dan mempengaruhi lintas sektoral. Makro dapat diartikan bahwa semua sektor dalam hal pembangunan harus memperhatikan dampak baik positif maupun negatif di bidang kesehatan, seperti pengembangan lingkungan dan perilaku sehat. Contoh dari mikro adalah mengutamakan tindakan preventif dan promotif terhadap suatu penyakit (Kemenkes RI, 2016). Salah satu upaya promotif terhadap kesehatan masyarakat adalah promosi kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

Kesehatan adalah keadaan seseorang yang sempurna baik secara fisik, mental, dan sosial dimana tidak hanya terbebas dari penyakit maupun cacat (WHO, 1948). Paradigma sehat adalah salah satu pandangan dalam pembangunan kesehatan terhadap masalah kesehatan baik makro maupun mikro yang saling terkait dan mempengaruhi lintas sektoral. Makro dapat diartikan bahwa semua sektor dalam hal pembangunan harus memperhatikan dampak baik positif maupun negatif di bidang kesehatan, seperti pengembangan lingkungan dan perilaku sehat. Contoh dari mikro adalah mengutamakan tindakan preventif dan promotif terhadap suatu penyakit (Kemenkes RI, 2016). Salah satu upaya promotif terhadap kesehatan masyarakat adalah promosi kesehatan (Notoatmodjo, 2012).

Promosi kesehatan adalah suatu upaya yang tidak hanya menekankan perubahan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan kesehatan, tetapi juga menciptakan perubahan pada lingkungan baik secara fisik maupun non fisik melalui strategi advokasi, bina suasana pemberdayaan masyarakat, dan peran kemitraan (Kholid, 2014). Sekolah adalah salah satu institusi penting untuk melaksanakan program promosi kesehatan (Alamsyah dan Muliawati, 2013).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 3 Tahun 2014 mencuci tangan yang benar adalah salah satu unsur dari tiga pilar pembangunan Indonesia bidang kesehatan yakni berpola hidup sehat.

Sedangkan pilar yang lain adalah pengkondisian lingkungan sehat serta penyediaan layanan kesehatan yang representatif dan terjangkau semua kalangan.

Menteri Kesehatan Republik Indonesia telah membuat pedoman pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang teruang dalam peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No: 2269/MENKES/PER/IX/2011 yang mengatur upaya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat atau disingkat PHBS di seluruh Indonesia dengan mengacu kepada pola manajemen PHBS, mulai dari tahap pengkajian, perencanaan, dan pelaksanaan serta pemantauan dan penilaian. Upaya tersebut dilakukan untuk memberdayakan masyarakat dalam memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatannya sehingga masyarakat sadar, mau dan mampu secara mandiri ikut aktif dalam meningkatkan status kesehatannya.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu indikator untuk menilai kinerja pemerintah daerah kabupaten/kota di bidang kesehatan, yaitu pencapaian 70% rumah tangga sehat. Pelaksanaan program PHBS di seluruh kawasan Indonesia juga menggunakan 10 indikator PHBS yang harus dipraktekkan dirumah tangga karena dianggap mewakili atau dapat mencerminkan keseluruhan perilaku hidup bersih dan sehat (DepkesRI, 2013).

Cuci tangan pakai sabun (CTPS) adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan air dan sabun sehingga menjadi bersih (Nurhajati, 2015). Cuci tangan pakai sabun adalah proses membuang kotoran dan debu secara mekanis dari kulit kedua belah tangan dengan memakai air dan sabun, cuci tangan pakai sabun merupakan cara yang sederhana, mudah dan bermanfaat untuk mencegah berbagai penyakit penyebab kematian, yang dapat dicegah dengan cuci tangan yang benar, seperti penyakit diare dan ISPA yang sering menjadi penyebab kematian anak-anak. Demikian juga penyakit Hepatitis, Typhus dan Flu Burung (Umaroh, 2015). Banyak diantara mereka yang menganggap CTPS hal yang tidak penting karena mereka menganggap tidak berdampak langsung bagi dirinya.

Pentingnya membudidayakan cuci tangan pakai sabun secara baik dan benar juga didukung oleh World Health Organization (WHO) hal ini dapat terlihat dengan

diperingatinya hari cuci tangan pakai sabun sedunia setiap tanggal 15 Oktober. Setiap tahun rata-rata 100 ribu anak-anak meninggal dunia karena Diare. WHO menyatakan cuci tangan pakai sabun dapat mengurangi angka diare hingga 47%. Penyebab utama diare adalah kurangnya perilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat. Salah satunya yaitu karena kurangnya pemahaman mengenai cara mencuci tangan pakai sabun dengan baik dan benar menggunakan air bersih yang mengalir (Kemenkes RI, 2016).

Tangan adalah bagian dari tubuh kita yang paling banyak tercemar kotoran dan bibit penyakit. Ketika memegang sesuatu, dan berjabat tangan, tentu ada bibit penyakit yang melekat pada kulit tangan kita. Telur cacing, virus, kuman dan parasit yang mencemari tangan, akan tertelan jika kita tidak mencuci tangan terlebih dahulu sebelum makan atau memegang makanan lainnya. Dengan cara demikian umumnya penyakit cacing menulari tubuh kita. Di samping itu, bibit penyakit juga dapat melekat pada tangan kita setelah memegang uang, memegang pintu kamar mandi, memegang mainan dan tempat-tempat umum sekalian (Raksanagara, 2015).

Penyuluhan kesehatan disekolah diartikan sebagai kegiatan pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan cara menyebarluaskan pesan dan menanamkan keyakinan. Dengan demikian anak tidak hanya sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan dapat melakukan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan. Tujuan penyuluhan kesehatan disekolah adalah mengubah perilaku anak ke arah perilaku sehat sehingga tercapai derajat kesehatan yang optimal. Materi yang disampaikan hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan kesehatan dari anak usia sekolah.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dan media poster kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan kelompok sasaran mengenai CTPS dan mampu membiasakan diri untuk selalu menjaga kesehatan agar terhindar dari penyakit.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode ceramah, sosialisasi dengan menggunakan Poster dan diakhiri dengan memberikan demonstrasi mencuci tangan pakai sabun. Kegiatan dilakukan di SD

100110 di Desa Siuhom Kecamatan Angkola Barat pada Senin, 21 November 2022. Pada saat kegiatan berlangsung siswa/i dan pemateri terjadi interaksi yang berkaitan dengan tema yang disampaikan.

Sasaran dalam kegiatan ini adalah siswa/siswi SD 100110 Desa Siuhom yang berjumlah 30 orang. Penyuluhan CTPS ini meliputi kegiatan terkait CTPS, tujuan dan manfaat melakukan ctps, waktu dilakukannya CTPS dan langkah-langkah yang dipraktekkan dalam kegiatan CTPS.

Tujuan kegiatan ini adalah siswa dapat memahami terkait CTPS, dan memberikan motivasi kepada anak-anak tentang pentingnya mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir agar meningkatkan wawasan dibidang kesehatan serta bisa menerapkan dalam kesehariannya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan harapan memiliki manfaat dan dapat meningkatkan pengetahuan siswa/siswi dan guru terkait CTPS sebagai salah satu program PHBS, dan dapat meningkatkan motivasi siswa/siswi dalam menerapkan di kehidupan sehari-hari dan mahasiswa dapat menambah pengetahuan terkait kegiatan penyuluhan yang dilakukan pada siswa/siswi di Desa Siuhom. Kegiatan penyuluhan ini merupakan salah satu program kerja KKN dalam meningkatkan kualitas kesehatan.

Kegiatan ini dilaksanakan di SD 100110 Desa Siuhom Kec. Angkola Barat Kab. Tapanuli Selatan. Subyek dari kegiatan ini adalah siswa-siswi SD kelas 1-6 Desa Siuhom yang berjumlah 90 orang. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada Senin, 21 November 2022. Kegiatan penyuluhan ini membahas tentang, tujuan dan manfaat melakukan CTPS, waktu dilakukannya CTPS dan demonstrasi langkah-langkah mencuci tangan yang baik dan benar.

Kegiatan penyuluhan tentang pentingnya cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada siswa/siswi ini dilatarbelakangi rendahnya pengetahuan siswa terkait dengan perilaku dan kebiasaan cuci tangan pakai sabun, sehingga dianggap penting untuk diberikan pendidikan kesehatan dan praktek cuci tangan pada anak-anak tersebut khususnya siswa/siswi di SD 100110 Desa

Siuhom dengan tujuan agar siswa dapat mengetahui dan mempraktekkan secara langsung dalam kehidupansehari-hari.

Kegiatan pemberian materi berlangsung selama ± 60 menit dan di akhir sesi pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Adapun media yang digunakan saat penyuluhan berupa poster. Pada saat kegiatan berlangsung anak-anak dan pemateri terjadi interaksi yang berkaitan dengan tema yang disampaikan. Adapun tujuan dari penyuluhan ini ini untuk memberikan motivasi kepada anak-anak tentang pentingnya mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

Pemateri menyampaikan materi kepada anak-anak dan pemateri melakukan evaluasi terkait pemberian materi yang telah disampaikan dengan cara memberikan pertanyaan dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk menjawab pertanyaan tersebut. Peserta yang mampu menjawab pertanyaan mendapatkan door prize sebagai tanda apresiasi dari kakak mahasiswa.

Saat melakukan kegiatan 7 langkah cuci tangan yang baik dan benar anak-anak terkesan antusias dalam kegiatan ini. Mereka mengikuti setiap langkah-langkah cuci tangan yang saya praktekkan di depan kelas, sampai saat disuruh kedepan untuk mempraktekkannya ada satu anak yang memberanikan diri untuk maju kedepan dan mempraktekkan 7 langkah mencuci tangan yang benar di depan kelas sesuai arahan dari kami. Kegiatan cuci tangan pakai sabun merupakan suatu upaya yang mudah, sederhana, murah dan berdampak besar bagi pencegahan penyakit menular seperti diare ISPA Dll.

Adapun kendala yang dijumpai selama proses kegiatan penyuluhan adalah anak-anak yang tidak bisa tertib saat penyuluhan berlangsung, sebagian anak kurang memahami isi materi yang disampaikan sehingga perlu dijelaskan kembali.

Output yang didapat dari kegiatan penyuluhan di Tk Gusnita ini diantaranya adalah

1. Anak-anak diberikan pendidikan kesehatan (penyuluhan) mengenai pengertian cuci tangan pakai sabun, manfaat cuci tangan pakai sabun, tujuan cuci tangan pakai sabun, waktu mencuci tangan pakai sabun yang baik

dan benar dan penyakit yang disebabkan tidak mencuci tangan pakai sabun.

2. Untuk mengevaluasi tingkat pemahaman anak-anak terhadap isi materi penyuluhan, maka diberikan beberapa pertanyaan terkait isi materi penyuluhan dan anak-anak dipersilahkan untuk menjawab. Anak-anak yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar diberikan door prize sebagai tanda apresiasi dari kakak mahasiswa.
3. Kepala sekolah mengharapkan adapenyuluhan kembali untuk waktu yang akan datang. Kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilakukan secara rutin baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda dengan sasaran masyarakat yang benar-benar membutuhkan pelayanan kesehatan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian diperoleh, siswa/siswi SD 100110 Desa Siuhom sudah memahami mengenai materi CTPS dan mampu mempraktekkan kembali 7 langkah-langkah mencuci tangan. Terlihat ada perbedaan sebelum dilakukan penyuluhan yaitu ketidaktahuan mereka tentang pengertian CTPS, manfaat bahkan 7 langkah CTPS. Dan setelah dilakukan penyuluhan siswa/siswi mampu memahami dan mengerti alasan untuk selalu mencuci tangan dan mereka mampu mempraktekkan 7 langkah mencuci tangan dengan baik dan benar.

Siswa diharapkan dapat mempunyai kesadaran yang tinggi dalam melakukan kebiasaan CTPS untuk mencegah terjadinya penyakit-penyakit pada anak. Adapun pihak sekolah diharapkan terus memberikan motivasi pada siswa untuk membiasakan diri cuci tangan menggunakan sabun di lingkungan sekolah, rumah, guna mencegah timbulnya penyakit yang disebabkan oleh tangan yang kotor. Keberhasilan cuci tangan pakai sabun bukan hanya ditunjang oleh perilaku tangan saja, namun juga oleh adanya sarana dan prasarana yang diperlukan dalam menjaga keberlangsungan kegiatan cuci tangan.

## REFERENSI

- Ahmad, Kholid. (2014). Promosi Kesehatan. Jakarta: RajaGrafindo.
- Alam syah, D., & Muliawati, R. (2013).

Pilar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat.  
Yogyakarta: Nuha Medika

Depkes RI. 2013. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Bakti Husada : Jakarta.

Kementerian Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 2269/MENKES/PER/XI/2011 tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

Kementerian Kesehatan RI. Jakarta: Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), Perilaku Sederhana yang Berdampak Luar Biasa;2011.

Kemenkes RI. 2016. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI

Nurhajati N. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Masyarakat Desa Samir dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat. Jurnal Publiciana.2015;8(1):107-26.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta

Raksanagara A. perilaku Hidup Bersih dan Sehat sebagai determinan kesehatan yang penting pada tantangan rumah tangga di Kota Bandung. Jurnal SistemKesehatan. 2015;1(1).

Umaroh AK, Hanggara HY, Choiri C. Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Di Wilayah Kerja Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo bulan Januari-Maret 2015. Jurnal Kesehatan.2016;9(1):25-31.

World Health Organization.1948. WHO Definition of Health. Switzerland: WHO Press.

## DOKUMENTASI KEGIATAN

